

PENGEMBANGAN MEDIA SCRAPBOOK PENGUATAN SELF-EFFICAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA (STUDI SISWA SDN SAWENTAR 01 KABUPATEN BLITAR)

Atika Ailis Ayu Lestari¹, Cindya Alfi², dan Mohamad Fatih³

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar 123

Jalan Masjid No. 22 Kota Blitar, Telp. (0342) 801120

Email: ayulestari.j2@gmail.com, cindyalfi22@gmail.com, mohamad.fatih.unublitar@gmail.com

Abstrak: Pengembangan Media Scrapbook Penguatan Self-Efficacy untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa (Studi Siswa SDN Sawentar 01 Kabupaten Blitar). Tujuan riset mengembangkan media, langkah R & D, model Addie, eksperimen 11 anak SD Sawentar, kelas 4. Ditinjau pakar validator (V1) media, (V2) materi, (V3) bahasa, (KG) kemenarikan guru, (KS) kemenarikan siswa. Hasil pengembangan, penilaian kelayakan instrument V1 (82,5%), V2 (87,5%), dan V3 (92,5%), KM (100%), dan KS menghasilkan angka Cronbah's Alph 0,890, penanda layak dipergunakan. Hasil validator produk V1 (87,5%), V2 (87,5%), dan V3 (93,7%), dengan KG (100%). Implementasi media scrapbook meningkatkan keterampilan berbahasa siswa ketika self-efficacy mendorong sikap kepribadian siswa, hasil belajar dari 27,3% meningkat 63,5% diimplementasi kedua dan melonjat ketnilai 90,90 pada terapan ketiga, sehingga media layak dikembangkan karena telah mampu mendorong self-efficacy yang berimbas semangat belajar tinggi, menciptakan motivasi kuat untuk belajar, hasil belajar membaik, hasil meningkat baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kata kunci: Buku, Hasil Belajar, Media, Peningkatan, Scrapbook,

Abstract: Development of Scrapbook Media for Teaching BPUPKI Material to Strengthen Fourth Grade Students' Self-Efficacy at SDN Sawentar 01, Blitar Regency. The research aims to develop media, following the R&D steps of the ADDIE model, with an experiment involving 11 fourth-grade students from SD Sawentar. Expert validators (V1) assessed the media, (V2) the content, (V3) the language, (KG) teacher attractiveness, and (KS) student attractiveness. The development results showed feasibility ratings from validators: V1 (82.5%), V2 (87.5%), and V3 (92.5%), KG (100%), and KS yielded a Cronbach's Alpha of 0.890, indicating suitability for use. Product validators' assessments resulted in V1 (87.5%), V2 (87.5%), and V3 (93.7%) agreement, with KG scoring 100%. The implementation of the scrapbook media improved students' language skills by boosting self-efficacy and shaping students' personalities. Learning outcomes increased from 27.3% to 63.5% after the second implementation and rose to 90.90% in the third application. Thus, the media is deemed worthy of development because it successfully promotes self-efficacy, leading to high learning enthusiasm, strong motivation to learn, and improved learning outcomes across cognitive, affective, and psychomotor domains.

Keyword: Book, Learning Outcomes, Media, Improvement, Scrapbook.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional, UU No. 23.2003 menjadi dasar penerapan

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan segala sistemnya (Abdullah, M., 2022). Menyebutkan ketentuan yakni UUD

RI 1945 memandatkan kepada Pemerintah bagaimana penerapan Sisdiknas yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sebagai upaya membentuk kecerdasan berkehidupan, sesuai UU. *Kedua*, Sisdiknas diharapkan memberikan jaminan-jaminan keseimbangan yang adil, kesempatan-kesempatan mengenyam pendidikan, meningkatnya mutu, efisiensi, manajemen yang tersistem dalam upaya menghadapi perubahan global yang berkelanjutan (Wartoyo, F. X., 2022).

Selanjutnya, Pasal 1 dalam undang-undang (Undang-Undang, 2003), bermakna keberadaan pendidikan itu sendiri sebagai upaya penuh kesadaran, perencanaan sebagai usaha terciptanya ekosistem KBM yang menyenangkan, sehingga potensi anak didik berkembang. Maknanya bahwa kapasitas yang dimiliki anak didik, sebagai potensi terpendam baik religius, sikap perilaku kepribadian, keterampilan, kecerdasan bernalar, kesantunan, serta karakter-karakter berbangsa tumbuh berkembang sesuai fase pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Di mana Pancasila, UUD 1945 menjadi dasar fundamental yang otentik berdasarkan nilai keagamaan, dan budaya bangsa. Sehingga, Sisdiknas dikatakan sebagai keseluruhan elemen pendidikan yang terikat, terpadu, melengkapi, terstruktur, dalam satu kesatuan tujuan yakni tercapainya tujuan Diknas, dan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Mulyah, S., & Khoiri, Q., 2023).

Esensial Pasal 3 menyatakan bahwa Diknas memiliki fungsi mendorong pengembangan kompetensi, pembentukan karakter sekaligus mendesain martabat adab kebudayaan berbangsa sebagai upaya-upaya pencerdasan perikehidupan terutama tumbuh kembangnya potensi-potensi anak bangsa yang iman bertaqwa, akhlak mulia, berkecakapan, kreatifitas tinggi, berkemandirian, dan bertanggung jawab. Maka, prinsip-prinsip menyelenggarakan pendidikan tersebut, sesuai Pasal 4, harus penyelenggaraannya berbasis nilai moral yang merujuk pada sikap demokratis, adil,

non-diskriminatif yang selalu dijunjungnya nilai religius, budaya, multi-suku dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa pendidikan sebagai kesatuan sistemis diselenggarakan secara terbuka yang mampu memberikan kemaknaan. Hal lain, bahwa apa yang dinamakan proses penyelenggaraan dalam sistem pendidikan tersebut sebagai upaya membudayakan sekaligus memberdayakan anak bangsa berkelanjutan. Artinya apa yang diterapkan, dituangkan dalam sistemik pendidikan mampu memberikan teladan, mendorong potensi-potensi terpendam anak didik, memberika keluasan berkarya, bernalar, sehingga terbangunnya motivasi-motivasi mengembangkan diri pada terbitnya kreatifitas anak bangsa (UU, 2003).

PKn, dikatakan sebagai salah satu material pendidikan, di mana esensial pembelajaran yang ditetapkan merupakan sistem pengajaran sebagai upaya memberikan kosen, kaidan, praktisi urgensinya nilai-nilai hak kewajiban sebagai WNI. Artinya dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan tersebut anak didik memahami dengan benar nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara, sekaligus bernalar bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik dalam ekosistem kehidupan regional, nasional dan internasional (Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J., 2023).

Materi Pendidikan Kewarganegaraan ini pada dasarnya memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam aspek bagaimana peran-peran yang harus dilakukan sebagai warga negara, berkehidupan, bernegara, menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan dasar negara Indonesia (Liklikwatil, N., et al., 2023). Maknanya bahwa esensial pembelajaran tersebut mengandung visi misi tujuan terkait pentingnya penekanan pendidikan moral membentuknya insan yang cerdas, berpondasikan karakter akhlak mulia, konsistensi, sekaligus manusia yang mampu melestarikan, menumbuhkembangkan nilai-nilai demokrasi adab budaya bangsa Indonesia (Sofha, G. F., et al., 2023).

Marhaenti menegaskan bahwa betapa pentingnya materi pendidikan bernegara,

kewarganegaraan ini diajarkan sejak dini. Maknanya, penekanan esensial pendidikan kewarganegaraan ini sejak Sekolah Dasar, maka sebuah harapan terbentunya kepribadian anak menuju manusia seutuhnya selaras pesan moral/amanat UUD 1945 yang agamis, religiusistis, berkemanusiaan dan bernasionalisme tertanam sebagai budaya yang baik (Marhaenenti, S., & Trisiana, A., 2023). Hal ini dipertegas Nurrohmah, pentingnya pendidikan moral diberikan sejak dini, artinya dengan mendapatkan materi tersebut, anak akan dibentuk dan terbentuk menjadi bagian anggota masyarakat yang berjiwa Pancasila. Sehingga, multi fungsi PKn sebagai edukasi nilai-nilai kemoralan bangsa benar-benar terimplementasikan (Nurrohmah, F. I., et al., 2023).

Kewarganegaraan (PKn) memang wajib ditanamkan sejak dini, sejak Sekolah Dasar. Penanaman kepribadian akan rasa cinta kepada tanah air, kepada alam lingkungan tempat anak berada, akan meningkatkan jiwa semangat nasionalis, berkepribadian, memahami falsafah-falsafah bangsa, apa pandangan hidup serta ideologi dasar negara bangsa Indonesia. Anggriyani selanjutnya menegaskan bahwa fungsi pembelajaran ini mengajak anak mengerti, memahami akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, sehingga pemahaman ini akan terbentuk karakter-karakter Pelajar Pancasila, serta tumbuhnya jiwa nasionalisme yang berkesantunan (Anggriyani, F. C. W., 2024).

Fatih menyampaikan secara umum, mata pelajaran PKn bagi siswa Sekolah Dasar sebagai upaya mengingatkan pendidik atau pengajar di kelas betapa pentingnya material ini ditekankan dalam pengajarannya. Nilai-nilai tentang hak-hak sebagai manusia, sebagai warga masyarakat berbangsa, serta kewajiban yang menjadi tanggung jawab anak bangsa yang mampu bernalar kritis selayak ditekankan sejak awal, sebagai status kewarganegaraan (Fatih, M., & Firdaus, S. P., 2022). Maka, Status kewarganegaraan merupakan satu makna terpenting bagi setiap manusia di dunia tanpa terkecuali, karena merupakan identitas diri seseorang di manapun dia berada.

Berdasarkan asumsi dan paradigma tersebut betapa pentingnya negara Indonesia, dalam lembaga Pendidikan Nasional, menekankan diperlukannya PKn. Sikap kepedulian, pengharagaan keberagaman suku bangsa agama dan berbahasa, dalam satu bahasa kesatuan Bahasa Indonesia, anak bangsa mampu memahami hak dan kewajibannya. Peserta didik, anak didik, penerus bangsa, keberadaan PKn ini menjadi benteng fundamental sebagai upaya internalisasi karakter berkepribadian, sehingga pada berkelanjutannya mampu berperan aktif dalam menjunjung tinggi kredibilitas bangsa Indonesia di kawasan global (Liklikwatil, N., et al., 2023).

Tinjauan lain menunjukkan realitas bahwa tidak sedikit anak-anak sekarang tidak menyenangi, tidak antusias, dan cenderung malas jika mempelajari pelajaran PKn. Mereka berasumsi, PKn mata pelajaran yang mudah, menghafal saja, membosankan dikarenakan metode ceramah banyak menjadi pilihan dalam ekosistem kegiatan belajar mengajar. Merujuk pada esensial tantangan-tantangan tersebut, maka diperlukan penerbitan media pembelajaran yang dapat memberikan penguatan-penguatan pola bernalar tepat bermakna. Artinya, Hanif menjelaskan bahwa implementasi mata pelajaran PKn SD selayaknya mampu membawa ekosistem yang lebih baik. Materi-materi lebih diperjelas teknis sajiannya, sebaran informasi up date realistik tepat guna dan bermakna, runtut sistemis terstruktur, ilmiah yang mampu menunjang kemampuan potensi siswa dalam pembelajaran (Hanif, M. H. R., 2024).

Karakteristik yang unik pelajaran PKn SD, bahwa material isi berdasar konsep-kaidah, sejarah, yang membawa pesan moral dan norma, yang dipertegas dengan etika berbudaya sebagai upaya terbentuknya karakter-karakter bangsa Indonesia. Selanjutnya, kesemua esensial materi ajar tersebut berfundamentalkan Pancasila dan atau UUD 10945 (Farida, S., & Sandra, M. K., 2023).

Berdasarkan asumsi tersebut, maka perlunya revitalisasi sistem pengajaran di kelas. Pengajaran sebagai sebuah siste,

terstruktur, bagian dari pendidikan berkelanjutan, harus mampu membawa anak sebagai pembelajar tumbuh pesat potensinya. Sejak dini, sejak Sekolah Dasar pengajaran-pengajaran yang bersifat abstrak, diperlukan upaya realistik visualisasi sebagai upaya mengembangkan cara berpikir, cara bernalar, sehingga pola pikir anak semakin berkembang dengan baik.

Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya dimaknai sebagai bentuk proses bagaimana mendidik anak mengerti, memahami, dan bertindak sebagai masyarakat dan warga negara Republik Indonesia (Susanto, D., Kom, et al., 2023). Maka, mengingat mata pelajaran tersebut penetapan materi berfundamentalkan pendidikan karakter menjadi pembeda antara mata pelajaran yang lain. Penciri khusus tersebut sebagai dasar membentuk anak didik pada aspek-aspek kemoralan (afektif), dengan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam norma-norma budaya bangsa tanpa harus meninggalkan aspek pendidikan yang lain. Perkembangan selanjutnya di tahun 2022 Pendidikan Kewarganegaraan memiliki nama baru atau bisa juga disebut Pendidikan Pancasila di mana pembelajaran tersebut berada pada kurikulum merdeka (Kandia, I. W., 2023).

Material fundamental “Pendidikan Pancasila” adalah esensial-esensial elemen karakter Pancasila, terutama bagaimana anak didik mampu berkehidupan bermasyarakat, bernegara, dalam kesatuan bangsa Indonesia, sehingga anak didik menjadi warga masyarakat bangsa yang super cerdas bermakna. Rahayu menegaskan bahwa beberapa elemen yang wajib menjadi dasar olah nalar yakni keberadaan marwah Pancasila, UUD 1945, kebhinekaan, serta esensial makna negara yang berkesatuan RI. Sehingga, sudah selayaknya, mata pelajaran “Pendidikan Pancasila” ini memiliki tempat yang penting startegis sebagai wahana penanaman serta pewarisan karakter bangsa kepada anak didik sejak Sekolah Dasar melalui pembelajaran di kelas menuju Indonesia jaya (Rahayu, A. S., IP, S., & AP, M., 2024).

Pembelajaran dan atau pengajaran dikatakan sebagai wahana dalam ekosistem

kegiatan belajar mengajar, membawa pesan, amanat, dan moral yang bermakna, yang terstruktur dan tersistem. Maknanya, ekosistem pembelajaran tersebut mampu membawa anak didik belajar menyenangkan sesuai kemampuan dan fase pertumbuhan, sekaligus mengikuti pembelajaran secara efektif, efisien dan suasana lingkungan belajar terkondusif. Upaya tersebut, dieprlukan pendukung yang tepat guna berupa media-media pembelajaran sesuai bidang pengajaran. Marhaenenti menyebutkan bahwa keberadaan media pembelajaran ini sebagai salah satu langkah untuk membantu pengembangan kemampuan anak baik psikomotorik, pengetahuannya (kognitif), maupun sifat perilaku afektifnya. Sehingga media pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Marhaenenti, S., & Trisiana, A., 2023).

Fatih menyatakan bahwa media pembelajaran diangkat sebagai alat yang membawa pesa pengajaran, sebagai media pendukung kegiatan belajar mengajar, agar penyampaian materi tersampaikan kepada anak dengan baik (Fatih, M., 2023). Kemudian Wulandari mengatakan sebagai alat untuk berinteraksi (Wulandari, A. P., 2023). Sehingga Fatih menegaskan betapa pentingnya media ini sebagai upaya pendorong dalam kegiatan belajar mengajar yang mampu menstimulasi bernalar anak (Fatih, M., et al., 2023).

Obeservasi dan konsolidasi, 15/9/2022, Fitri Nuryanah, S.Pd., guru Sawentar bahwa banyak pendidik yang belum memanfaatkan media, sehingga pengajaran berbasis buku paket/LKS. Namun, beliau menegaskan bahwa media sebagai saran pendukung kreatifitas eblajar mengajar sangatlah penting. Hal tersebut dengan melihat anak akan lebih mudah melalui visualisasi dalam pembelajarannya.

Selanjutnya, Alfinatin Choiriyah S.Pd., guru kelas IV sekaligus juga di kelas atas menegaskan bahwa pembelajaran di kelas, terutama mata pelajaran PKn, siswa memang kurang tertarik, kurang antusias, mereka menganggap pelajaran ini sekedar hafalan saja. Ketidakadaan perhatian yang berbeda dengan mata pelajaran lain, menjadikan mata pelajaran PKn sebagai

pemanis saja. Bahkan menurutnya, ditemukan beberapa wali yang menilai mata pelajaran hafalan adalah pelajaran yang ringan, tidak seperti matematika, IPA, atau yang lain. Hasilnya, tidak ada dorongan yang baik, kemudian siswa motivasi belajar menurun, mengakibatkan akhir hasil belajar tidaklah baik.

Sebuah fenomena yang emmang dieprlukan perhatian serius bagi pendidik. Revitalisasi, intruspeksi diri, baik dari guru, maupun tinjauan kurikulum diperlukan. Maknanya, dengan dibukanya perubahan, menerbitkan media-media pembelajaran yang menarik, setidaknya akan melihat apakah capaian pengajaran dapat maksimal.

Meninjau hal tersebut Alfanatin menegaskan bahwa kita todak bisa menyalah atau mendeskriditkan siap yang salah. Maknanya adalah pembelajaran sebagai sebuah sistemik memang bersifat kompleks begitu juga pada mata pelajaran PKn. Masalah itu datangnya bisa dari kurikulum, banyak indikator yang harus diperbaiki, baik kurikulumnya, cara mengajarnya, kepekaan persoalan yang dihadapi di kelas atau pun evaluasi metodenya. Pada titik-titik persoalan tersebut, dianggap pengajaran PKn diperlukan renovasi sistem pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, Nur Zahra Lathifah S,Pd, menyatakan bahwa yang menjadi sebab pembelajaran PKn kurang menjadi daya tarik anak didik adalah material atau konten PKn dalam Kurikulum yang dianggap terlampau berat dengan fase pemikiran anak didik. Menurutnya, terdapat materi atau konten yang tidak tepat untuk anak kela 4 Sekolah Dasar. Kemudian, beberapa konten yang dipelajari, out put lebih terfokus pada kompetensi kognitif, pengetahuan-pengetahuan saja, tanpa sentuhan realistik kehidupan anak dan lingkungannya. Dan yang menjadi tinjauan, adalah terdapatnya pendidik yang kurang mampu menterjemahkan sekaligus memahami makna kunci yang tertuang di standart kompetensi, sehingga kompetensi dasar tidak realistik. Maknanya, capaian indikator pembelajaran tidaklah sesuai tujuan.

Temuan observasi, bahwa pendidik masih menggunakan LKS, bahkan hanya menggunakan LKS penerbit, bukan desain sendiri. Buku teks bahkan LKS, kegiatan belajar banyak ceramah, hanya sekali diselingi tanya jawab. Maknya, monotonisme masih kuat berjalan dalam pembelajaran, non-kontektusl dan media belum menjadi pendukung pembelajaran.

Fitri Nuryanah, S.Pd juga mengungkapkan bahwa dalam mengajar pernah menggunakan media, namun sebatas seadanya, maksudnya ada LCD namun bergantian, atau gambar-gambar saja. Guru lebih banyak mengalami kendala di waktu dengan tugas tambahan dan kegiatan sekolah. Kemudian keterbatasan pada biaya operasional, dan kurang terlengkapinya buku pedoman penggunaan media pembelajaran. Fitri juga menegaskan bahwa ketika guru memberikan pembelajaran terasa belum menggunakan metode yang pas. Maknanya, selayaknya ketika materi terkait nilai karakter perjuangan, maka mungkin dengan bermain peran, akan cocok diterapkan. Praktik akan memberikan pelatihan sekaligus bernalar merujuk persoalan di lingkungan belajar.

Meninjau pernyataan tersebut problematika penggunaan media pembelajaran yaitu (1) kurangnya variasi dalam media pembelajaran sehngga pembelajaran terlihat membosankan (2) kurang terlengkapinya buku pedoman penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi dalam pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut, serta (3) lebih condong berceramah menjadikan siswa mudah bosan, dan (4) kurikulum yang berat. Adanya kendala tersebut, dapat berdampak pada kurangnya antusias dan kreatifitas anak.

Scrapbook pembelajaran yang dapat menarik antusias dan kreatifitas karena bersifat pembelajaran visual diam karena terdiri dari gambar-gambar dan tulisan (Zuhra, M., 2023). Peningkatan media ini cukup signifikan bagi anak, maknanya mampu mendorong kreatifitas pada diri siswa. Hal ini didukung hasil penelitian Amalina, A. F. (2020) yang mengungkapkan bahwa teknis mengurai persoalan kesulitan-kesulitan yang dialami anak, terutama

memahami materi ajar, maka realitas pengajaran menjadi utama. Maknanya diperlukan alat, salah satunya *scrapbook*, bersifat kontekstualistik, sesuai pemikiran anak, sehingga membuat kenyamanan bernalar (Alfi, C., 2019).

Veronika (2019) mengungkapkan bahwa *scrapbook*, penggunaannya praktis, sehingga kemudahan tersebut dengan mudah menambah semangat belajar dan keaktifan siswa Sekolah Dasar. Menurutny, merujuk kaidah J. Piaget, masa transisi, anak-anak memerlukan desain materi yang bersifat riil. Artinya anak didik telah bergolak dengan nalarnya yang logis, maka kaidah-kaidah yang bersifat konsep sebaiknya divisualisasikan, dikonkritisasi, dinyatakan sebagai upaya mempermudah daya nalar (Alfi, C., et al., 2023).

Lili Rahmawati (2021) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Big Scrapbook*, desainnya ini berhasil mendorong pendidik dalam kegiatan pengajaran. Anak didik merasakan bahwa kejenuhan yang selama ini melingkupi, terasa hilang, suasana baru dengan bahan baru, sehingga tertarik, semakin tinggi ingin tahu pada anak menonjol. Hal itu dikarenakan media pembelajaran *scrapbook* terdapat gambar-gambar yang disertai dengan penjelasan yang dapat mudah difahami siswa.

Puriasih, K. A., & Putra, M. (2021) dalam risetnya menegaskan jika pra-pendidikan menjadi modal dasar yang terbaik bagi anak didik. Penekanan karakter mapel PKn akan membangkitkan pembentukan perilaku, pengembangan nilai-nilai sosial, sikap toleransi dan kegotongroyongan. Esensial materi PKn mendorong anak didik memahami bagaimana dirinya menjadi warga negara yang baik. Memahami dasar negara, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menjadi anak didik yang berkecerdasan tinggi, bernalar kritis, terampil dan berbudaya Indonesia.

Menimbang berbagai paradigam dan fenomena-fenomena tersebut, maka media pembelajaran yang inovatif bermakna bagi anak didik menjadi pilihan pengembangan potensi anak. *Scrapbook* menjadi pilihan selaras potensi anak didik. Puriasih menilai bahwa media ini mampu mengajak anak

didik lebih kreatif, mengembangkan bernalar, visualisasi yang menarik sesuai realitas lebih mudah bagi anak membangkitkan *self-efficacy*, kepercayaan akan kemampuan yang ada dalam diri anak.

Media pembelajaran *scrapbook* ini memiliki kelebihan, salah satu mampu mengajak anak didik pada sikap pro-aktif, desain yang unik dengan kuis yang selaras persoalan kehidupan sehari-hari menumbuhkan kreatifitas berbahasa (Andini, S. H., et al., 2024). Media pembelajaran *scrapbook* bukanlah seperti buku biasa yang hanya ada gambar dan tulisan, akan tetapi dalam *scrapbook* ini juga terdapat materi pelajaran yang dikemas dengan efek 3D serta terdapat soal kuis diakhir lembar *scrapbook* dengan men-scan barcode yang telah disediakan (Yudiana, K., et al., 2024). Berdasarkan asumsi tersebut, materi yang tertuang akan mempermudah siswa didik memahami pelajaran.

Dalam penelitian ini, materi yang akan dikembangkan adalah BPUPKI dengan sejarah pembeentukan BPUPKI serta terjadinya rapat-rapat yang dilaksanakan hingga BPUPKI dibubarkan. Maka dari itu peneliti mengkaji modifikasi *scrapbook*, yang diimplementasikan di Sekolah Dasar Sawentar 01 Kabupaten Blitar.

Media *Scrapbook* ini dapat melatih ketrampilan dan kemampuan diri pada peserta didik (Rahayu, R. S., Sofyan, D., & Nurlela, E., 2024). Hal ini sangat berkaitan dengan penguatan *Self-eficacy* yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Adanya penanaman *Self-eficacy* pada proses pembelajaran perlu dilatih sejak dini. (Tamara, D. F., 2024). Fundamental bahwa penguatan *Self-eficacy* ini juga bergantung pada kepribadian peserta didik.

Self-eficacy dikatakan terbitnya keyakinan-keyakinan dalam diri seseorang dalam upaya mengkolaborasikan potensi kompetensi dalam dirinya (Amar, M. F., 2024). Keyakinan ini bagian terpenting manusia untuk bangkit, sebagai progres efikasi untuk bangkit dari ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya (Hidayanti, N., 2023). Jeanne Ellis Ormrod mengemukakan *self efficacy* sebagai sifat yakin atas kemampuan dirinya, sehingga

dirinya mampu mencapai tujuan-tujuannya (Syafitri, A., Atariq, D., & Saputri, R. E., 2024).

Maknanya adalah keberadaan *self-efficacy* yang kuat dalam diri akan mendorong menyelesaikan persoalan. Sikap yakin, sebagai dasar kekuatan batin, di mana material tersebut menjadi power tersendiri. Power tersebut perlahan akan membangkitkan motivasi yang mendalam sebagai kompetensi psikologis (Calicchio, S., 2023). Menegaskan bahwa untuk mendorong terciptanya *self-efficacy* pada siswa adalah dengan diterbitkannya media yang sesuai kemampuan, sederhana, menarik, dan membangkitkan kreatifitas. Sesuai kompetensi dan potensi anak didik, anak mampu menyelesaikan, maka motivasi akan mendorong minat belajar (Musbikhin, M., 2023). Melalui media pembelajaran yang menyenangkan, maka diharapkan mampu membangkitkan kepercayaan diri anak didik lebih tinggi (Alfi, C., & Wibangga, D. S., 2023).

Bella Nandita Indah, P., Dodik Eko, Y., & Ach Munawi, H (2023) menegaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan. Maknanya kemampuan pendidik untuk melakukan aplikatif inovatif menjadi tuntutan perkembangan dunia pendidikan. Hal ini berdasar bahwa tujuan pendidikan nasional akan tercapai jika faktor-faktor sumber daya manusia mampu mengaplikasikan teknologi pembelajaran dengan baik tepat memberikan makna bagi anak didik. Apapun bentuknya ekosistem kependidikan, sistemik pembelajaran, dan dasar yang kuat untuk mencapai visi tujuan pendidikan yang sama menjadi tolak ukur ketercapaian pembelajaran.

Keberadaan scrpbook sebagai solusi media pengajaran, setidaknya modifikasi yang dikembangkan mampu mendorong proses pembelajaran lebih bermakna. Pengemasan yang baik, sesuai kebutuhan anak didi, merujuk kurikulum, akan mempermudah anak didik mencermati, memahami pesan amanat inti pengajaran di kelas. Makna berperan penting

mempermudah proses pembelajaran. Artinya, terdapatnya media memberikan keluasaan anak didik mengeksplorasi potensi diri lebih luas.

Selanjutnya, Bella menjelaskan bahwa melalui media scrapbokk, materi Pkn akan berkencenderungan memberikan anak didik memahami lebih mudah wawasan visualisasi keberagaman materi di dalamnya. Anak didik akan lebih mudah memvisualisasikan nilai-nilai karakter bangsa yang tertuang dalam materi yang tidak membosankan. Maknanya "Pendidikan Kewarganegaraan" dikatakan sebagai materi pembelajaran yang tepat atas internalisasi pendidik berkarakter bangsa (Fauziah, A. Z., 2023).

Merujuk paradigma tersebut dieprlukan strategi pembelajaran yang tepat yang didukung media yang tepat pula. Bagaimana menciptakan ekosistem pembelajaran yang pro-aktif, berbasis siswa, menekankan PBL, yang mampu mempermudah keterpahaman anak didik terhadap isi materi dengan mudah (Khairiyah, N., et al., 2024). Kurniawan menegaskan bahwa strategi yang tepat adalah memanfaatkan berbagai sumber media. Media yang tepat akan menyederhanakan materi abstraksi menuju visualisasi. Maka, model scrapbook sebagai upaya meningkatkan penguatan *self-efficacy* peserta didik sangat dibutuhkan (Kurniawan, C. A., 2023).

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti menganggap bahwa kajian tentang Pembelajaran Pkn submateri BPUPKI melalui pengembangan media *ScripBook* masih sangat perlu untuk dikaji, dan diterapkan.

METODE

Riset R & D, implementasi ADDIE pada media scrapbook dierpustakaan peseta didik kelas IV SD Sawentar 01 Kabupaten Blitar ini sebagai upaya mengembangkan. Pengamatan untuk ditemukannya permasalahan, dibuatkannya produk modifikasi, divalidasikan, dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa di lingkungan rancangan implementasi sangat dieprlukan

(Hidayat, 2021). Mendasar, memperdalam melalui observasi dan konsolidasi serta validasi bagian terpenting untuk mendapatkan kelayakan, ketertarikan, serta respon positif yang bermakna bagi siswa sekaligus berdaya teruntuk pendidik, terutama memperlancar kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKN, subbahasan Sejarah BPUPKI. Pengembangan media ini, didorong model pembelajaran STADm cooperative learning, dengan beban tugas PBL sebagai upaya mendorong anak didik semakin kuat mengembangkan karakter toleransi bersama ekosistem yang melingkupinya. Kredibilitas kinerja ahli instrument baik materi, bahasa, dan media, sekaligus validator produk media, materi, dan tatabahasa mendasari hasil pengembangan. Selanjutnya, penilaian praktisi dan responsif implementasi dari siswa mendasari kinerja. Penerapan media *scrapbook* di SDN Sawentar 01 sejumlah 11 peserta didik, di kelas IV, tepatnya bulan Pebruari sd. Maret 2023. Analisis kualitatif-deskriptif diterapkan di semua aspek media, kematerian, ketatabahasa, kemenarikan guru/siswa serta meingkatkan keterampilan berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Riset/Penelitian

Teknis riset implementasi “ADDIE Model”, pengembangan R & D, diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sawentar 01, sejumlah 11 peserta didik, dikhususkan di kelas IV. Fase pengembangan melalui ritme dimulai dengan sebagai berikut:

(a) Analyze (analisis)

Observasi, sekaligus proses konsolidasi Fitri Nuryanah, S.Pd., Alfinatin Choiriyah S.Pd., dan Nur Zahra Lathifah S.Pd., di bulan Januari dan Pebruari 2023 ditunjukkan desain kegiatan pembelajaran, keadaan keseharian anak didik, media apa saja yang sering dieprgunakan, dan penawaran media scrapbook untuk diimplementasikan terutama mata pelajaran PKN submateri Sejarah BPUPKI. Hasil konsolidasi dipertajam sebagai langkah penyesuaian produk sesuai kebutuhan serta keadaan lingkungan belajar, sederhana, mudah untuk belajar, senang untuk diamati, sesuai fase pertumbuhan dan poerkembangan calon peserta didik.

Desain produk berupa produk media ajar pelengkap buku paket, sesuai hasil konsolidasi diharapkan mampu memberikan kekuatan, membangkitkan rasa percaya diri diri, terutama self-efficacy, sehingga kelemahan keterampilan berbahasa siswa mampu bangkit, untuk mendorong hasil belajar semakin meningkat dengan berkelanjutan. Diharapkan adanya produk ini sebagai sarana yang mampu membangkitkan motivasi, kreatifitas anak didik, dan kemampuan bernalar yang baik.

(b) Merancang (desigen)

Merujuk, menimbang, dan mempertajam hasil konsolidasi serta masukan-masukan yang ada, desain produk dirancang. Produk disesuaikan kebutuhan, dirancang sederhana akan tetapi menarik, sehingga siswa suatu saat mampu belajar mengembangkan sendiri teknis media *scrapbook* sesuai keterampilannya. Desain tetap merujuk pada Kurikulum, metode pembelajaran $S^{T^A}D$, dengan produk tugas berbasis PBL ng menyenangkan sesuai fase kemampuan siswa, yang bersifat mampu menstimulus kompetensi ada dalam diri siswa, sebagai pembelajaran yang merdeka.

(c) Mengembangkan (development)

Tahapan ini, terdapat beberapa fase yang dilakukan periset sebagai berikut:

Proses Validatori Instrument

(1) Validasi Pakar Media (V1)

Aspek instrument menjadi hal utama untuk dilakukan kelayakan. Validitas ditetapkan pakar bidang, Fernandiksa Rosta M.Pd., hasil mneunjukkan 82,5% butir dinyatakan valid, dapat diimplementasikan. Indikator yang idasarkan 5 unsur dinyatakan tepat, relevan, bahasa sesuai, dan validitas memenuhi.

(2) Validasi Pakar Materi (V2)

Aspek isi materi, apakah layak atau tidak, tervalidator Trio Arista M.Pd., dengan 5 usru yang sama, penilaian menunjukkan angka 87,5%, standart sangat valid meninjau 85% sd. 100% kategori SV. Materi yang tertuang, yang terdeteksi melaui instrument dapat digunakan.

(3) Validasi Pakar Tata Bahasa (V3)

Terkait material instrument bahasa, validator Shofi Nur Amalia M.Pd., dalam tinjauan indikator jelas, tepat, relevan, valid

isi, dan ketepatan penggunaan bahasa menunjuk 92,5%. Berdasarkan kajian, pakar V3 memberikan nilai kelayakan diterapkannya instrument.

(4) Validasi Kemenarikan Guru (KG)

Begitu juga dengan instrument terkait kemenarikan teruntuk pendidik, Shofi Nur Amalia M.Pd., menyatakan valid. Kriteria tersebut menunjuk 100%, sehingga dapat dieprgunakan untuk memberikan penilaian kemenarikan media.

(5) Validasi Kemenarikan Siswa (KS)

Hasil analisis diperoleh No butir *Person correlation* R tabel Kategori dinyatakan "valid", yang artinya instrumen sudah bisa diimplementasikan, diterapkan untuk pembelajaran bersama siswa di kelas, untuk menilai angket kemenarikan dari media *scrapbook*. Selanjutnya, rumus *alpha* untuk mengukur uji reliabilitas instrumen, bahwa *reliable instrument* menghasilkan angka Cronbah's Alph 0,890. Data kajian menunjukkan data *koefisien alpha* > dari 0,05. Meninjau data tersebut, maka hasil data menunjukkan kategori *reliabel*. *Reliabel* ini menunjukkan bahwa instrumen yang akan dipergunakan mempunyai standart konsistensi dan kemandapan

(6) Validasi Instrument *Self-Efficacy* (IS)

Validator, memberikan standart penilaian kemenarikan siswa, *Scrapbook* memenuhi standart kemenarikan. Hal tersebut berdasarkan pada standart pengukuran pada fase $76 \leq P \leq 100$. Sehingga, pada prinsipnya bhawa media *Scrapbook* memenuhi standart presentase 100 % dengan kategori "Sangat Menarik", maknanya media ini dapat diterapkan sebagai sarana pembelajaran di kelas IV standart Sekolah Dasar.

(7) Validasi Reliabilitas Keterampilan Berbahasa (RKB)

Uji di kelas IV, 11 peserta didik, sebagai upaya pengujian terhadap peningkatan hasil belajar yakni keterampilan berbahasa, sekagus nilai haisl akhir pembelajaran. Meninjau hasil riset, r hitung $\geq r$ tabel, menunjukkan tujuh (7) pertanyaan dinyatakan valid. Maknanya bahwa instrumen yang dibuat sudah dapat diterapkan pada siswa untuk menilai angket. Selanjutnya, rumus *alpha* untuk mengukur uji

reliabilitas instrumen, hasil nilai hitung di atas menunjukkan jika nilai *reliable instrument* sebesar 0,870, sehingga koefisien $\alpha \geq 0,05$. Reliabel dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang akan digunakan mempunyai konsistensi dan kemandapan.

Hasil Validator Produk Media

Teknis ini melalui tahapan berikut:

(1) Validatorisasi Pakar Media

Hasil konsolidasi bersama validator terkait produk *scrapbook* penilaian tampilan, casing, cover, efisiensi, penampilan sejenis dan menu keamanan 87,7%. Terdapat beberapa masukan desain, namun secara keseluruhan dinyatakan dapat dipergunakan di kelas sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

(2) Validatorisasi Pakar Materi

Muatan materi pembelajaran menjadi tuntutan terpenting bagi siswa dalam belajar. Maknanya keruntutan, sesuai fase pertumbuhan pemikiran, up date, sesuai kemampuan, jelas, sederhana, realistik menjadi berbagai standar yang harus dipenuhi. Validator memberikan 87,5%, secara umum dapat diterapkan, namun berbagai masukan menjadi kritisi yang harus diperhatikan selanjutnya.

(3) Validatorisasi Pakar Tata Bahasa

Demikian dengan sisi tata bahasa yang ditetapkan, maka kelugasan, interaktif, luwes, dialogis, sesuai PUEBI, sesuai fase anak didik menjadi pilihan indikator. Tata bahasa akan menuntun anak didik mempermudah isi pesan pembelajaran, mempermudah capaian tujuan pembelajaran. Validator memberikan capain produk 93,7% dapat diterapkan di kelas sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, masukan-masukan validator tetap diperhitungan, dan ditindaklanjuti sebagai langkah mengembangkan berkelanjutan.

(4) Revisi Produk Media

Secara keseluruhan, dapat diterapkan hasil produk media pembelajaran *scrapbook* tersebut. Beberapa kritisi sebagai bagian kelemahan periset dalam melakukan desain seperti diperlukannya logo kampus merdeka, selain peneliti dimasukkan naman pembimbing, kata pengantar diperbaiki,

petunjuk buku lebih disederhanakan tata bahasanya, materi lebih diperkuat selain terkait sejarah, peristiwa lahirnya Pancasila ditetapkan dalam materi. Hal lain penyesuaian font, warna pembeda, dan tegas berbasis PBL yang mampu menerbitkan karakter toleransi diperkuat.

(8) Implementasi

Penerapan produk dilaksanakan hari Rabu Pebruari 2023, jam pertama mata pelajaran PKn. Ekosistem kelas, kegiatan pembelajaran dimulai dengan ceramah sebagai langkah menyampaikan desain dan model pembelajaran yang akan diterapkan. submateri Sejarah BPUPKI menjadi tema pembelajaran. Kegiatan cooperative learning berbasis STAD, maka anak didik diarahkan untuk membagi kelompok dengan anggota 2 atau 3 siswa, sehingga pola ini sebagai langkah saling berbagi informasi, belajar bersama, menerbitkan karakter toleransi, dan membangun kompetensi secara bersama. evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Hasil uji kemenarikan pendidik selama kegiatan pembelajaran, maka pendidik menetapkan 100%. Pendidik menilai media yang diimplementasikan tersebut membawa suasana yang berbeda. Anak didik, lebih berani, lebih aktif, proaktif, berani menyampaikan pendapatnya walaupun terbatas.

Hasil kemenarikan siswa tertinjau berdasarkan hasil evaluasi melalui angket yang disebarkan kepada siswa. Hasil yang disebarkan diuji, diolah, menunjukkan data 100%, siswa rerata tertarik, senang, aya keterbacaan meningkat, materi terpahami dengan baik. Kemenarikan tersebut tidak terlepas dari efektifitas media yang mampu mendorong siswa didik lebih percaya diri akan kemampuan dirinya. Self-efficacy yang terbit setelah mempergunakan media, mudah mengerjakan soal, mampu menjawab kuis, mendorong anak memiliki keberanian menyelesaikan pembelajaran. Keadaan tersebut mengubah ekosistem pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif interaktif, menjadi lebih baik, anak didik merasakan tidak ada beban dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian, pengamatan yang mendalam selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti konsolidasi praktisi menilai bahwa self-efficacy ini terbit dikarenakan anak didik berhasil mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, sukses belajar (*master experience*), kedua terkait mendapatkan pengalaman belajar bersama teman sejawat (*vicarious experience*), dan ekosistem pembelajaran yang menyenangkan dalam kelompok yang saling berbagi pengetahuan, maka anak didik semakin bertambah kosa kata peristilahan yang didapatkan.

Keadaan demikian, lingkungan yang sehat, anak semakin percaya diri, diakrenakan secara psikologis terdapat dorongan kekuatan yang mampu mendorong keyakinan pada diri masing-masing anak untuk bangkit dalam belajar. Kemampuan diri untuk mencapai tujuan tertentu, memiliki.

Keberadaan keyakinan yang tinggi, kemudian dieprolehnya istilah atau kosa kata-kosa kata yang banyak antarteman, dari guru, dari kelompok belajar lain memberikan kebermaknaan bagi anak didik. Mereka semakin memperoleh banyak kata dan istilah.

Satriawan (2023) menyatakan, anak didik dengan kosa kata yang kompleks, maka meningkat keterampilan berbahasanya. Demikian pula dengan anak didik kelas IV SDN Sawentar 01, keyakinan yang kuat, kosa kata dan istilah, sehingga tanpa disadari keterampilan berbahasa menjadi meningkat. Hal ini terdektesi berdasarkan semakin runtut tata bahasanya, semakin kompleks bahasa yang dipergunakan, berinisiatif mempergunakan istilah lain, walau kadang tidak berkesesuaian dengan materi.

Temuan peningkatan tersebut tampak dari 3 tahap implementasi. Tahap awal ditemukan ketuntasan berdasarkan indikator penentuan peningkatan berbahasa tuntas 3 siswa (37,27%, belum tuntas 8 siswa (72,73%). Keberadaa siswa didik dalam upaya tindakan inisiatif dalam memilih kosa kata pada pembelajaran mencapai 27,3%, maknanya terdapat beberapa siswa yang masih ogah-ogahan dan semaunya; namun siswa didik dalam mengucapkan kosa kata terpilih dengan pengucapan nada, jeda, irama, intonasi kategori cukup baik; pada titik

bercerita dengan runtut terkaji 27,3% maknanya siswa menyampaikan secara acak-acakan; sehingga indicator penyampaian isi cerita dengan baik belum menunjukkan hasil, akan tetapi pada sisi keberanian siswa didik memiliki keberanian menceritakan beberapa adegan foto scrapbook di depan teman-teman di kelas 63.5%.

Pada tahap kedua, evaluasi, perbaikan, pembenahan, menunjukkan peningkatan dengan nilai ketuntasan 7 anak didik (63,64%), dengan standart belum tuntas berdasarkan beberapa indikator 4 anak didik (36,36%). Peningkatan, keterampilan berbahasa anak semakin berkembang. Semakin anak memiliki bacaan, mendeskripsikan media, kosa kata bertambah, berbicara anak berkembang, lancar menyampaikan pemikirannya. Kenampakan tersebut terdeteksi pada temuan dari 3 siswa tuntas meningkat menjadi 7 siswa didik, terjadi peningkatan 4 indikator dikuasai anak didik. Temuan tersebut tampak pada 4 siswa didik (%) terkondisi sangat lancar; 3 siswa didik (27,27) lancar; 2 anak didik (18,18%) kurang lancar; dan terdapat 2 siswa didik (18,18%) sangat kurang lancar. Temuan terdapat beberapa apresiasi, bahwa siswa yang mengalami kendala pemahaman beberapa indicator tersebut masih dalam kungkungan karakter kurang berinisiatif.

Dan peningkatan yang signifikan pada tahapan ketiga implementasi, kemenarikan, dan kuis yang menyenangkan sesuai kemampuan dan dunia anak-anak yang merujuk pada sejarah BPUPKI meningkat tuntas 10 siswa (90,91%), belum tuntas 1 siswa saja.

(9) Evaluasi

Menarik kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran merupakan upaya melihat kredibilitas kelayakan dan kesuksesan penerapan media. Penilaian angket yang dilakukan guru terdapat catatan-catatan kecil namun penting diterapkan sebagai masukan-masukan pengembangan lanjutan. Media yang terdesain selayaknya beragam dan kompleks sesuai perkembangan dan pertumbuhan siswa didik sehingga dapat

dikatakan pembelajaran yang berpihak pada murid.

PEMBAHASAN

Kevalidan Media

Validator V1 *Scrapbook* menunjuk kriteria valid, bermakna *Scrapbook* dapat diimplementasikan. Syifa (2018) mendeskripsikan bahwa suatu media dinyatakan memenuhi standart/valid jika terpenuhi kevalidan pada aspek keefesiensian, terdapatnya keamanan penggunaan, tampilan akurat. Dari sisi esensial materi (V2), validator meninjau kesinambungan material dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang ditetapkan. Demikian pula dengan validator V3, berupaya meninjau keselarasan tata bahasa.

Berdasarkan kajian dan tinjauan para pakar, validator ahli, mempertimbangkan dari masing-masing aspek kajian, menunjukkan kriteria sangat valid. Maka. Merujuk pendapat Eliatun (2021), dimaknai *scrapbook*, mapel PKn, submateri Sejarah BPUPKI, sebagai media pengajaran, dapat diimplementasikan di kelas sebagai pendukung buku paket ajar PKn.

Menariknya Scrapbook

Scrapbook sebagai alat pendukung pengajaran, berbentuk buku ajar, berfungsi mempermudah kinerja pendidik.guru kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberadaan media, sebagai sarana menstimulasi potensi yang ada dalam diri anak didik, agar bangkit, sehingga terbit self-efficacy yang kuat, sehingga tumbuh motivasi yang kuat dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Meningkatnya kepercayaan diri, anak didik akan lebih mudah dan berani mengeksplorasi kemampuan-kemampuan dirinya untuk menjelajahi isi materi dengan baik.

PKn submateri Sejarah BPUPKI yang tertuang dalam media *scrapbook*, sebagai hasil pengembangan media pengajaran, merupakan bentuk visualisasi submateri Sejarah BPUPKI, sebagai upaya mempermudah anak didik mempelajari esensial materi, sekaligus menerbitkan potensi karakter sebagai nilai-nilai Pancasila yang berbudaya Indonesia. Pengajaran,

proses KBM menerapkan metode pengajaran berbasis *cooperative learning* STAD, dengan kebijakan yang disesuaikan dengan keadaan jumlah siswa, terbagi menjadi 2-3 anggota di setiap kelompok belajar. Desain foto-foto sejarah BPUPKI, dengan kuis realistis, sesuai kemampuan siswa, dan dunia anak-anak, menjadikan materi pembelajaran terasa lebih mudah. Kemudahan tersebut mampu mendorong efektifitas *self-efficacy* siswa. Ketertarikan mendorong anak lebih merapat untuk menelaah, mengikuti petunjuk desain *scrapbook*, temuan peristilahan dan kosa kata baru, memberikan peningkatan penguasaan berbahasa. Implikasinya, anak lebih mudah mengerti esensial isi pembelajaran. Desain STAD yang mengutamakan kerjasama kelompok, saling bertukar pengalaman dan jawaban, memberikan keluasan pemerolehan pengetahuan, sekaligus pengalaman psikomotorik siswa.

Merujuk evaluasi riset 14/05/2023, implementasi media, lokasi di Sekolah Dasar Negeri Sawentar 01 Kab. Blitar, ditemukan bahwa proses KBM sesuai rancangan yang ditetapkan bersama tim praktisi sekolah, berjalan dengan lancar. *Scrapbook* dengan metode pembelajaran STAD, mampu mendorong sistem pembelajaran yang monoton, terjadi interaktif yang baik, kerjasama antarkelompok saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tata aturan metode yang diterapkan mampu terciptanya kesantunan yang bermakna bagi anak didik.

Scrapbook, Peningkatan *Self-Efficacy*

Scrapbook yang menyenangkan, mempermudah ritme pembelajaran, tidak monoton, sebagai inovasi yang berbeda dari sebelumnya yang bersifat konvensional, mampu mengubah cara berpikir anak. Kemudahan memahami sekaligus menyelesaikan tugas PBL yang ditetapkan, semakin memperkuat kepercayaan yang ada dalam diri anak. Peningkatan hasil belajar, sebagai efek samping meningkatnya *self-efficacy* tampak dari hasil penilaian yang menunjuk sangat baik. Sholihah (2018) menegaskan jika anak didik dimaknai memiliki rasa percaya diri yang tinggi, apabila memenuhi beberapa aspek di antaranya, memhamai pengetahuan dan

perbaikan sikap, perbaikan tatacara belajar, meningkatnya aspek keterampilan berbahasanya, dan hasil belajar meningkat.

Rasa percaya diri yang tinggi merupakan dasar bagi anak untuk mengembangkan diri. Perasaan yakin atau percaya bahwa seseorang atau sesuatu dapat diandalkan. Percaya diri adalah kepercayaan pada diri sendiri. Kepercayaan diri melibatkan keyakinan positif bahwa seseorang secara umum dapat mencapai apa yang ingin dilakukannya di masa depan.

Hubungan *Self-efficacy* terletak pada keberadaan akademik terjadi peningkatan hasil Belajar. Artinya, melonjaknya peningkatan *self-efficacy* pada bidang akademis anak, maka semakin meningkat juga pemerolehan out put pembelajaran yang dijalaninya. Begitu pula sebaliknya, jika menurun, atau tidak terbit sama sekali, maka hasil pembelajaran semakin jatuh. Kesimpulan, *self-efficacy*, merupakan pengaryuh psikologis berupaya, perasaan yang kuat sebagai keyakinan yang ada dalam diri seseorang, sehingga keyakinan yang kuat ini mendasari perubahan cara bernalar, cara merasa, cara bersikap, cara bertindak untuk mencapai tujuan.

PENUTUP

Scrapbook, salah satu media pengajaran telah mampu meningkat *self-efficacy*. Validasi produk ditemukan nilai ahli media 87.5%; materi 87,5%; ahasa 93,7%, dan kemenarikan guru 100%. *Scrapbook* memenuhi standart kemenarikan. Hal tersebut berdasarkan pada standart pengukuran pada fase $76 \leq P \leq 100$. Sehingga, pada prinsipnya bahwa media *Scrapbook* memenuhi standart presentase 100 % dengan kategori “Sangat Menarik”, maknanya media ini dapat diterapkan sebagai sarana pembelajaran di kelas IV standart Sekolah Dasar, secara keseluruhan, media *scrapbook* memberikan kebermaknaan pada siswa, meningkatkan *self-efficacy*, sehingga rasa tersebut berdampak pada keberhasilan berbahasa. Peningkatan berbahasa mempermudah siswa mempelajari mapel, yang akan berdampak pada peningkatan hasil akhir capaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). *Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*. Mamba'ul'Ulum, 38-48.
- Alfi, C., & Perdana, K. R. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Blended Learning pada Mahasiswa PGSD UNU Blitar*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 4(4), 539-547.
- Alfi, C., & Wibangga, D. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dengan Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 2 Malang*. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 7(4), 768-776.
- Alfi, C., & Wibangga, D. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dengan Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 2 Malang*. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 7(4), 768-776.
- Alfi, C., Fatih, M., Rofiah, S., Muqtafa, M. A., Khomaria, A., Restiani, U., ... & Umah, N. B. (2023). *Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning Di TPQ Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 5(1), 148-154.
- Amalina, A. F. (2020). *Pengembangan Media Scrapbook Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. .*, 1(5), 468-478.
- Amar, M. F. (2024). *Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy*. Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(01), 1-13.
- Anggriyani, F. C. W. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. AL AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(01), 65-76.
- Bella Nandita Indah, P., Dodik Eko, Y., & Ach Munawi, H. *Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 5 Patokan Dan SDN 9 Patokan Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura dan faktor efikasi diri: Sebuah perjalanan ke dalam psikologi potensi manusia melalui pemahaman dan pengembangan efikasi diri dan harga diri*. Stefano Calicchio.
- Farida, S., & Sandra, M. K. (2023). *Systematic Literature Review: Pembelajaran PPKn Pada Materi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. SNHRP, 5, 1540-1547.
- Fatih, M. (2023). *Pengembangan Komik Narasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa Kelas V SDN Sananwetan 3 Kota Blitar*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 8(3), 551-566.
- Fatih, M. (2023). *Pengembangan Komik Narasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa Kelas V SDN Sananwetan 3 Kota Blitar*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 8(3), 551-566.
- Fatih, M., & Alfi, C. (2023). *Pengembangan Media 3D Berbasis Augmented Reality Menggunakan PBL Materi Penggolongan Hewan untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas*

- V SD. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 11(1), 59-72.
- Fatih, M., & Firdaus, S. P. (2022). *Development Of Kubbis Interactive Multimedia (Diversity Characteristics Of Religions With The Assistance Of Ispring Suite) To Improve Motivation And Independence Of Learning* (2nd Grade Students at SDN Sentul 4 Kota Blitar). In *International Seminar On Islamic Education & Peace* (Vol. 2, pp. 240-252).
- Fatih, M., Khomaria, A., Aswitama, L. D., Al Latif, N., & Hidayat, M. M. (2023). *Flip Book Digital Berbasis Augmented Reality Materi Balok dan Kubus Siswa Kelas V SDN Sumberjo 01 Kabupaten Blitar*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 7(3), 524-532.
- Fatih, M., Khomaria, A., Aswitama, L. D., Al Latif, N., & Hidayat, M. M. (2023). *Flip Book Digital Berbasis Augmented Reality Materi Balok dan Kubus Siswa Kelas V SDN Sumberjo 01 Kabupaten Blitar*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 7(3), 524-532.
- Fauziah, A. Z. (2023). *Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 19-24.
- Hanif, M. H. R., & Suci, A. S. A. A. (2024). *Peranan Media Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran PPKN*. SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan), 3(1), 17-26.
- Hidayanti, N. (2023). *Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam*. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(4), 1626-1636.
- Kandia, I. W. (2023). *Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia*. JOCER: Journal of Civic Education Research, 1(2), 65-75.
- Khairiyah, N., Salsabilla, K., Siregar, P. A., Wahyudi, Z. Z., & Sembiring, K. A. B. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 2(1), 52-64.
- Kurniawan, C. A. (2023, May). *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0*. In *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 02).
- Liklikwatil, N., Nazmi, R., Sepriano, S., & Nurcahyani, D. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lili Rahmawati, K. A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Sains Big Scrapbook Tema 7 Subtema 3 Pada Siswa Kelas IV SD Patra Dharma Tarakan*. Biopedagogia, Vol. 3 (1) Hal. 43-56 .
- Marhaenenti, S., & Trisiana, A. (2023). *Best Practice Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Unisri Press.
- Mulyah, S., & Khoiri, Q. (2023). *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Inklusif*. Journal on Education, 5(3), 8270-8280.
- Musbikhin, M. (2023). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa*. Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 3(1), 34-48.
- Nurrohmah, F. I., Trisiana, A., Wati, I. I., Anastia, E., Putri, N. N. N., Balqis, S. L., & Hapsari, A. M. (2023). *Tantangan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Konsep Teoritis Dan Best Practice)*. Unisri Press.
- Puriasih, K. A., & Putra, M. (2021). *Pengembangan Media Scrapbook Model Dick and Carey Berorientasi Cerita*

- Rakyat pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(2), 260-269.
- Rahayu, A. S., IP, S., & AP, M. (2024). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)(Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Rahayu, R. S., Sofyan, D., & Nurlela, E. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Pada Keterampilan Menulis Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A di SD Negeri Julang Kota Bogor*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(1), 1921-1929.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(1), 24-36.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosakata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar*. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 352-360.
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. Advances In Social Humanities Research, 1(4), 408-420.
- Susanto, D., Kom, M. I., Nurmiati, S. P., & Kons, M. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Karakter*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Syafitri, A., Atariq, D., & Saputri, R. E. (2024). *Pengaruh Self-Regulation Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3(6), 81-90.
- Tamara, D. F. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl Terintegrasi Stem Terhadap Self Efficacy Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Perubahan Lingkungan (Studi Eksperimen di Kelas X MIPA SMAN 2 Ciamis, Tahun Pelajaran 2023/2024)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Telussa, J., Walakula, J., Damo, A., Muskitta, A., & Abrahams, A. (2023). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. DIDAXEI, 4(1), 466-488.
- Utaminingsih, S., Agustini, F., & KHB, M. A. (2019). *Pengembangan Media Scrap Book Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku*. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan, 3(2), 64-70.
- Veronica, I., Subekti, E. E., & Tsalatsa, A. N. (2019). *Pengembangan media pembelajaran scrapbook pada pembelajaran tematik Kelas I SD N Taman Sari 01 Pati*. Jurnal Sinektik, 2(1), 26.
- Wartoyo, F. X. (2022). *Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila*. Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum, 4(2), 140-153.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). *Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. Journal on Education, 5(2), 3928-3936.
- Yudiana, K., Andita, D., Lestari, N. K. A., Pratiwi, L. I. A., & Fridayanthi, N. K. D. C. (2024). *Pop-Up Book sebagai Media*

Atika Ailis Ayu Lestari, dkk . Pengembangan Media Scrapbook Penguatan Self-Efficacy untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa.

Meningkatkan Minat Baca Siswa.
Nilacakra.

Untuk SD/MI (Doctoral dissertation,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Zuhra, M. (2023). *Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Kearifan Lokal*